

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa bahkan setiap orang. Karena menulis adalah suatu proses menuangkan serta memaparkan informasi yang berupa pikiran, perasaan, dan kemauan dengan menggunakan bahasa tulis berdasarkan kaidah bahasa yang digunakan penulis. Dalam hal ini siswa yang sudah mendapatkan pelajaran menulis sejak bangku sekolah dasar pun, saat duduk di bangku SMP masih kesulitan saat diminta menulis apalagi untuk membuat sebuah teks narasi berbasis lokal wisdom.

Kompetensi dasar Kurikulum 2013, menulis narasi diajarkan di kelas VII. Kompetensi dasar menulis narasi dalam Kurikulum 2013, yaitu menuliskan kembali dengan kalimat sendiri teks narasi dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf narasi. Kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013, yaitu menyusun teks narasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan dari kurikulum tersebut, berbagai cara dilakukan guru agar siswa mampu menulis teks narasi sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar. Salah satu cara tersebut adalah dengan menggunakan materi atau sumber belajar yang tepat. Salah satu sumber belajar yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran adalah buku ajar. Baik siswa maupun guru tentu membutuhkan buku panduan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran

Berdasarkan dari kurikulum tersebut, berbagai cara dilakukan guru agar siswa mampu menulis teks narasi sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar. Salah satu cara tersebut adalah dengan menggunakan materi atau sumber belajar yang tepat. Salah satu sumber belajar yang didesain secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran adalah buku ajar. Baik siswa maupun guru tentu membutuhkan buku panduan untuk mempermudah dalam proses

pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan ini maka sekolah dapat melakukan penguatan pendidikan karakter melalui strategi menulis teks narasi berbasis kearifan lokal. Hal ini dilakukan untuk membangun kepribadian, moralitas yang baik. Muatan lokal dapat membekali siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki nilai tinggi karena kebaikan budi pekertinya.

Menulis teks narasi berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang mengajarkan siswa untuk selalu dekat dengan keadaan nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Menulis teks narasi berbasis kearifan lokal salah satu contoh pendidikan yang mempunyai hubungan pengembangan kehidupan sehari-hari dengan menganut pada pemberdayaan kemampuan serta potensi lokal setiap daerah.

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi berbasis kearifan lokal, saat ini kurikulum sudah memasukkan nilai-nilai tradisional Indonesia terutama kearifan lokal setiap daerah, hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2 yang berbunyi (1) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Penelitian tentang menulis narasi pernah dilakukan oleh Nuryatin (dalam Sayuti dkk., 2009). Dalam penelitian tersebut ditemukan penyebab utama belum tercapainya tujuan pembelajaran menulis teks narasi berbasis lokal wisdom adalah karena kurang mengertinya siswa dalam memahami cara menulis teks narasi yang baik dan benar serta kurangnya memahami terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Surabaya, melalui pengisian angket oleh siswa dan wawancara dengan guru terkait pembelajaran menulis narasi dan manfaat buku teks pelajaran bahasa Indonesia

yang digunakan, ternyata dari sekolah tersebut siswa hanya menggunakan satu buku saja untuk pembelajaran tanpa adanya buku panduan yang lain, seperti LKS, dan modul pembelajaran. Hal tersebut dianggap masih kurang karena menurut guru buku ajar yang digunakan cukup sulit dipahami oleh siswa. Guru juga menambahkan bahwa buku teks yang digunakan masih terlalu monoton dari segi tugas dan penyajian materi.

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi berbasis kearifan lokal, hal ini sangat berkaitan erat dengan keadaan masyarakat pesisir pantai kenjeran yang dalam membentuk dan mengembangkan suatu kebudayaan kearifan lokal, sehingga kebudayaan yang ada menjadikan kekuatan bagi wilayah tersebut. Kearifan lokal yang dibentuk dan dikembangkan di Pesisir Pantai Kenjeran sebagai salah satu ciri khas wilayah ini adalah mata pencahariannya serta kehidupan khasnya sebagai nelayan laut merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai leluhur, hal ini yang membuat wilayah pesisir pantai Kenjeran dikenal banyak orang dengan hasil lautnya.

Berdasarkan kenyataan ini maka sekolah dapat melakukan penguatan pendidikan karakter melalui strategi menulis teks narasi berbasis kearifan lokal. Hal ini dilakukan untuk membangun karakter yang baik. Ini mengandung arti bahwa muatan lokal dapat membekali siswa untuk menjadi pribadi yang bernilai tinggi karena kebaikan budi pekertinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi para siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperdalam kemampuan berpikir dan menangkap informasi yang diperoleh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi berbasis lokal wisdom berdasarkan struktur kaidah penulisan teks narasi yang baik dan benar siswa SMP Romly Tamim Kenjeran Surabaya tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pendapat siswa kelas VIIIB SMP Romly Tamim Kenjeran Surabaya dalam menulis teks narasi berbasis Kearifan Lokal berdasarkan struktur kaidah penulisan yang baik dan benar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang kemampuan menulis narasi berbasis lokal wisdom pada pelajaran bahasa indonesia siswa kelas VII SMP Romly Tamim Kenjeran Surabaya.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang telah diungkapkan maka masalah yang perlu dibatasi pada penelitian ini adalah Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis teks narasi berbasis lokal wisdom.

1.5 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan tercapai, penelitian ini terdiri dari dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi Sekolah Menengah Atas. Temuan-temuan ini bisa dijadikan bahan pengembangan teoritik, sehingga dapat menghasikan temuan ilmiah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam memecahkan masalah yang

berkaitan dengan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

- 2) Sebagai upaya untuk menindaklanjuti Pendidikan Berbasis Budaya yang telah diamanahkan oleh pemerintah

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai pembelajaran berbasis kearifan lokal.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk mengoreksi diri atas kekurangan-kekurangan peneliti pada umumnya sebagai penelitian lanjutan. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan hasil penelitian berupa data-data dan sumber yang relevan, khususnya mengenai kemampuan menulis karangan narasi.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan motifasi bagi siswa generasi memahami keadaan lingkungan sekitar bisa menjadi sebuah karya tulis yang menarik.